

Aletha Astari Alu M. Umbu_2022610102

by UNITRI Press



Submission date: 13-Apr-2026 10:59AM (UTC+0900)

Submission ID: 2925361220

File name: Aletha_Astari_Alu_M._Umbu_2022610102.docx (2.32M)

Word count: 2063

Character count: 13773

**IIUBUNGAN ¹DUKUNGAN KELUARGA DAN MEKANISME KOPING
DENGAN PENERIMAAN DIRI TERHADAP PENYAKIT
PADA PASIEN YANG MENJALANI HEMODIALISIS
DI IHC RUMAH SAKIT LAVALETTE**

SKRIPSI



DISUSUN OLEH:

ALETHA ASTARI ALU M. UMBU

2022610102

¹²PROGRAM STUDI KEPERAWATAN

FAKULTAS ILMU KESEHATAN

UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADEWI

MALANG

2026

RINGKASAN

Penerimaan diri yang buruk dapat memengaruhi kepatuhan dan keberlanjutan pengobatan, strategi koping dan dukungan keluarga merupakan aspek non-medis yang sangat penting untuk keberhasilan terapi pasien hemodialisis. Penelitian ini mengkaji hubungan antara dukungan keluarga dan metode koping dengan penerimaan diri pada pasien hemodialisis di Rumah Sakit IHC Lavalette di Kota Malang menggunakan pendekatan potong lintang dan desain korelasional. Sebanyak 510 pasien hemodialisis membentuk populasi penelitian pada tahun 2025, dan 92 responden dipilih untuk sampel menggunakan seleksi acak bertingkat stratified. Kuesioner tentang strategi koping, dukungan keluarga, dan penerimaan diri digunakan untuk mengumpulkan data, yang kemudian diperiksa menggunakan uji Spearman Rho dengan $\alpha = 0,05$. Mayoritas responden (57 individu) termasuk dalam kelompok yang menerima (62,0%), semua responden (100%) menggunakan teknik koping adaptif, dan mayoritas (52 individu) memiliki dukungan keluarga yang kuat (56,5%). Dukungan keluarga dan mekanisme koping dengan penerimaan diri berkorelasi signifikan pada pasien hemodialisis, menurut uji statistik ($p = 0,000$). Meningkatkan penerimaan diri, kepercayaan diri, dan ketahanan emosional pada pasien hemodialisis, perawatan keperawatan harus mencakup keterampilan koping adaptif dan dukungan keluarga sebaik mungkin.

Kata Kunci: Dukungan Keluarga, Mekanisme Koping, Penerimaan Diri, Hemodialisis.

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit ginjal kronis (CKD) memiliki angka kematian yang tinggi di banyak negara, termasuk Indonesia, karena sifatnya yang progresif dan membutuhkan perawatan seumur hidup. Hemodialisis, yang menyaring darah menggunakan mesin, adalah pilihan terapi utama untuk menggantikan fungsi ginjal (Andriani dkk., 2025). Efektivitas pengobatan hemodialisis dipengaruhi oleh aspek medis dan non-medis, termasuk penerimaan diri pasien, strategi coping, dan dukungan keluarga (Astuti dkk., 2022; Sulayfiyah dkk., 2024; Nuraini dkk., 2024). Variabel non-medis ini dapat menurunkan kualitas hidup, meningkatkan risiko masalah, dan memengaruhi kepatuhan pasien terhadap pengobatan. Mengingat tingginya prevalensi gagal ginjal kronis baik secara nasional maupun internasional, pasien dengan dukungan keluarga yang rendah, mekanisme coping yang kurang adaptif, dan penerimaan diri yang buruk membutuhkan intervensi berupa pendidikan keluarga berkelanjutan, penguatan strategi coping, dan pendekatan spiritual untuk meningkatkan penerimaan diri (Wijayanti dkk., 2022).

Tingginya angka kejadian penyakit ginjal kronis (CKD) baik di dalam negeri maupun global menunjukkan bahwa penyakit ini masih merupakan masalah kesehatan yang serius. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) memperkirakan pada tahun 2018 bahwa 843,6 juta orang di seluruh dunia menderita penyakit ginjal

kronis stadium 1 hingga 5, yang mencakup sekitar 10% populasi dunia dan menyebabkan jutaan kematian setiap tahunnya (Syahputra dkk., 2022). Menurut data dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, 19,3% pasien melaporkan telah menerima atau sedang menerima terapi hemodialisis, dan prevalensi penyakit ginjal kronis di Indonesia adalah 0,38%, atau sekitar 3,8 per 1.000 orang (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023). Wilayah Malang Raya memiliki sekitar 2.900 kasus dari total populasi sekitar 3,5 juta jiwa, sedangkan Jawa Timur memiliki tingkat prevalensi sekitar 0,3%. Permintaan akan terapi pengganti ginjal, terutama hemodialisis, telah meningkat sebagai konsekuensi dari peningkatan kasus. Oleh karena itu, agar pasien dapat lebih menerima situasi mereka, terapi lengkap diperlukan dengan membangun strategi penanggulangan yang kuat dan memperkuat dukungan keluarga (Ngara dkk., 2022).

Pasien hemodialisis dengan penyakit ginjal kronis seringkali memiliki masalah non-medis termasuk mekanisme penanggulangan yang buruk, kurangnya dukungan keluarga, dan kurangnya penerimaan diri. Menurut banyak penelitian (Utami dkk., 2025; Budhiama dkk., 2025; Dewi dkk., 2022), persentase pasien dengan dukungan keluarga yang terbatas masing-masing adalah 50,9%, 52,8%, dan 53,5%. Stres, kecemasan, kesedihan, dan kesulitan menerima situasi mereka adalah hal umum di antara pasien yang tidak mendapatkan bantuan emosional, instrumental, informasional, atau penghargaan (Rahmi dkk., 2020). Menurut Friedman (2010) dalam Gunawan dan Sulasti (2022), dukungan keluarga mencakup komponen emosional, informasional, instrumental, dan penghargaan yang penting dalam membantu pasien menyesuaikan diri dengan penyakit kronis.

Dukungan keluarga yang kuat dapat meningkatkan kapasitas pasien untuk beradaptasi dan mendorong pengembangan mekanisme coping yang lebih adaptif, tetapi kurangnya dukungan justru dapat memperburuk metode coping pasien (Amirah dkk., 2025).

Efektivitas pengobatan hemodialisis dapat terpengaruh secara signifikan oleh strategi coping yang tidak memadai. Menurut sejumlah penelitian (Patricia & Harmawati, 2021; Ririhena dkk., 2024; Istiana dkk., 2021), sekitar 50%, 53,6%, dan 75% pasien sering menggunakan teknik coping maladaptif, yang tidak efisien atau merugikan dalam mengelola stres. Menurut Mashunatul dkk. (2025), strategi mengatasi masalah terbagi menjadi dua kategori utama: mengatasi masalah yang berfokus pada emosi, yang menekankan kontrol emosi pribadi, dan mengatasi masalah yang berfokus pada pemecahan masalah. Strategi coping yang tidak adaptif dapat menurunkan kualitas hidup dan menghambat proses penerimaan diri pasien karena mekanisme coping merupakan reaksi seseorang terhadap keadaan yang penuh tekanan (Zweiryadinda, 2023). Sebaliknya, penerimaan diri dan ketahanan emosional pasien dapat diperkuat oleh strategi coping adaptif seperti bercerita kepada orang-orang terdekat mereka, mencari jawaban atas masalah yang mereka hadapi, atau mengikuti kegiatan relaksasi (Prameswar, 2025).

Rendahnya penerimaan diri masih menjadi masalah umum di kalangan pasien hemodialisis. Menurut sejumlah penelitian, penderita penyakit ginjal kronis menunjukkan tingkat penerimaan diri yang buruk pada 45,6%, 50%, dan bahkan 52% kasus (Wahdania dkk., 2021; Khumacroh, 2023; Yustiasar, 2022). Pasien dengan penyakit ini seringkali kurang mengikuti saran pengobatan. Pandangan yang tidak tepat tentang terapi hemodialisis dapat berdampak buruk pada

kelangsungan hidup pasien dan meningkatkan kemungkinan kegagalan pengobatan (Nuraini dkk., 2024). Tesis penerimaan diri Yustiasari (2022) menyatakan bahwa ¹² penerimaan diri adalah kemampuan seseorang untuk menerima diri mereka sendiri secara utuh, yang memudahkan mereka ²⁰ untuk menyesuaikan diri dengan situasi yang mereka hadapi. Membantu pasien lebih menerima penyakit mereka, strategi mengatasi masalah harus diperkuat dan dukungan keluarga yang memadai diperlukan. Rendahnya penerimaan diri dapat menghambat proses pengobatan dan memperburuk kondisi pasien.

Memperkuat dukungan keluarga dapat membantu pasien gagal ginjal kronis mematuhi pengobatan, mengembangkan strategi penanggulangan yang lebih adaptif, dan merasa tidak terlalu menjadi beban bagi orang lain, yang semuanya dapat membantu pasien lebih menerima kondisi mereka (Akbar & Ffrianity, 2023). Selain itu, penguatan dukungan keluarga dapat meningkatkan kepercayaan diri pasien dalam mengelola kondisi medis mereka, yang pada akhirnya mengarah pada penerimaan diri yang lebih besar. Telah terbukti bahwa pasien dengan gagal ginjal kronis yang memiliki strategi adaptasi terbaik dan dukungan keluarga memiliki kualitas hidup dan penerimaan diri yang lebih tinggi. Para peneliti dapat mengamati hubungan antara kedua faktor ini pada pasien hemodialisis di Rumah Sakit Lavalette.

Kepala unit hemodialisis di Rumah Sakit Lavalette BUMN Indonesia di Kota Malang diwawancarai untuk studi pendahuluan pada 27 Oktober 2025, yang mengungkapkan bahwa pasien hemodialisis masih kesulitan dengan strategi mengatasi masalah, penerimaan diri, dan dukungan keluarga. Menurut temuan wawancara, 20 pasien belum mendapatkan keterlibatan keluarga yang optimal,

seperti yang ditunjukkan oleh bantuan sesekali selama perawatan hemodialisis, bantuan yang tidak memadai dalam tugas sehari-hari, dan kurangnya komunikasi dan perhatian. Selain itu, 18 individu menunjukkan reaksi emosional seperti menarik diri, marah, gangguan tidur, dan kecenderungan untuk menyalahkan keadaan atau menghindari masalah. Lima belas individu menganggap diri mereka sebagai beban bagi keluarga dan merasa malu dengan penyakit mereka. Di sisi lain, pasien yang menjalani terapi dalam jangka waktu lebih lama dan memiliki dukungan keluarga yang signifikan tampaknya lebih mampu beradaptasi, mengadopsi gaya hidup sehat, dan menjalankan tugas sehari-hari secara mandiri.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang hanya melihat satu variabel, penelitian ini melihat hubungan antara dukungan keluarga dan strategi mengatasi masalah untuk penerimaan diri pada pasien hemodialisis secara bersamaan (Amirah dkk., 2025; Mashunatul dkk., 2025). Untuk meningkatkan adaptasi psikologis pasien penyakit ginjal kronis, sangat penting untuk memahami interaksi dan sinergi antara kedua elemen non-medis ini. Selain itu, studi ini secara khusus dilakukan di Rumah Sakit IHC Lavalette di Kota Malang, sehingga memberikan gambaran yang lebih kontekstual tentang mekanisme coping pasien dan kondisi dukungan keluarga di lingkungan layanan kesehatan setempat suatu topik yang masih relatif jarang diteliti di Indonesia (Ngara dkk., 2022; Nili dkk., 2024).

Berdasarkan uraiannya, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji bagaimana strategi coping dan dukungan keluarga berhubungan dengan penerimaan diri pasien terhadap penyakit saat menjalani hemodialisis di Rumah Sakit IHC Lavalette di Distrik Klojen, Kota Malang. Hal ini menjadikan topik tersebut relevan dengan isu-isu yang telah dibahas sebelumnya.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah penerimaan diri terhadap penyakit di kalangan pasien hemodialisis di Rumah Sakit IHC Lavalette di Distrik Kloten berkorelasi dengan strategi mengatasi masalah?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan antara penerimaan diri dan mekanisme coping pada pasien hemodialisis di Rumah Sakit IHC Lavalette, serta hubungan antara penerimaan diri dan dukungan keluarga.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk menentukan apakah pasien hemodialisis di Rumah Sakit IHC Lavalette memiliki dukungan keluarga.
2. Untuk menentukan strategi coping yang digunakan oleh pasien hemodialisis di Rumah Sakit IHC Lavalette.
3. Untuk menentukan tingkat penerimaan diri di antara pasien hemodialisis di Rumah Sakit IHC Lavalette.
4. Untuk meneliti bagaimana penerimaan diri dan dukungan keluarga berhubungan dengan pasien hemodialisis di Rumah Sakit IHC Lavalette.
5. Untuk meneliti bagaimana strategi coping dan penerimaan diri berhubungan dengan pasien hemodialisis di Rumah Sakit IHC Lavalette.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Teoritis Untuk Ilmu Keperawatan

Meningkatkan dan memperluas gagasan yang ada serta memberikan informasi baru, khususnya dalam pengembangan bidang kesehatan klinis dan psikologis yang berkaitan dengan dampak yang mungkin dialami pasien dengan gagal ginjal kronis akibat kurangnya penerimaan diri.

1.4.2 Praktis

1. Bagi Peneliti

Meneliti hubungan antara strategi mengatasi masalah berupa penerimaan diri dan dukungan keluarga pada pasien hemodialisis di Rumah Sakit IHC Lavalette.

2. Bagi Pasien

Meningkatkan kesadaran di kalangan pasien hemodialisis dengan gagal ginjal kronis, membantu mereka untuk lebih menerima penyakit mereka, dan pada akhirnya meningkatkan kualitas hidup mereka.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai sumber daya untuk meningkatkan mata kuliah Sistem Endokrin, Imunologi, Sistem Urinari dan Reproduksi Pria, serta Keperawatan untuk Pasien yang Sekarat dan Perawatan Palliatif (KMAP).

4. Bagi Rumah Sakit

Sebagai panduan untuk menciptakan inisiatif pendidikan dan promosi kesehatan, khususnya dalam hal menawarkan bantuan psikologis kepada pasien hemodialisis untuk meningkatkan penerimaan diri melalui dukungan keluarga sebaik mungkin dan strategi penanggulangan yang fleksibel.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Memberikan informasi dan pemahaman lebih lanjut tentang pentingnya strategi mengatasi masalah dan dukungan keluarga. Berfungsi sebagai dasar atau titik awal untuk penelitian di masa mendatang dengan pengembangan variabel, teknik, dan cakupan populasi yang lebih luas.

1.5 Kesiapan Penelitian

Tabel 1.1 Kesiapan Penelitian Hubungan Dukungan Keluarga Dan Mekanisme Koping Dengan Penerimaan Diri Terhadap Penyakit Pada Pasien Yang Menjalani Hemodialisis Di BMC Rumah Sakit Cipto Mangrove

No	Nama Penulis	Judul Penelitian	Perhatian dengan Penelitian ini	Persamaan dengan Penelitian ini	Hasil Penelitian
1.	Shugra, R. R. & Bakara, A. N. (2019)	Hubungan antara Dukungan Sosial dan Penerimaan Diri pada Pasien dengan Penyakit Gagal Kronis	Dukungan sosial secara umum merupakan variabel independen. Tiga puluh responden dalam sampel. Lokasi: Pemanggisari, Rumah Sakit Hores Insani. Metode Pengambilan Sampel	Variabel dependen, penerimaan diri, dukkur menggunakan uji statistik Spearman Rank pada pasien ginjal kronis dengan gagal ginjal kronis (CKD) yang menjalani hemodialisis.	Penerimaan diri dan dukungan sosial sangat berkorelasi erat.

2.	Helena Parila & Hamawati (2021)	Hubungan Antara Mekanisme Koping dan Dukungan Keluarga dengan Kualitas Hidup pada Pasien Hemodialisis dengan Gagal Ginjal Kronis	Pengambilan Sampel purposive. Penelitian ini secara bersamaan mengukur dukungan keluarga dan mekanisme penanggulangan sebagai dua elemen yang berkecenderungan saling terkait. Rumah Sakit Daerah Sawahlunto dijadikan lokasi penelitian, dan uji chi-square merupakan teknik statistik yang digunakan.	Pasien hemodialisis CKD (Penyakit Gagal Kronis) dijadikan sebagai peserta dalam studi potong lintang yang menggunakan faktor-faktor kualitas hidup.	Strategi mengatasi masalah dan dukungan keluarga memiliki korelasi yang signifikan.
3.	Siti Aminah C.W. dkk (2022)	Hubungan Antara Dukungan Keluarga dan Penerimaan Diri pada Pasien Gagal Ginjal Kronis yang Menjalani Hemodialisis di Rumah Sakit Daerah Dr. Soedarmo, Pontianak	Penelitian ini memuat variabel independen yang berfokus pada dukungan keluarga, dengan ukuran sampel sebanyak 57 responden. Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Daerah Dr. Soedarmo di Pontianak menggunakan metode pengambilan sampel bernajuan (purposive sampling).	Pasien hemodialisis CKD berperan sebagai peserta dalam studi potong lintang yang menggunakan uji statistik Spearman Rank.	Penerimaan diri dan dukungan keluarga memiliki korelasi positif yang kuat.
4.	Chayati, N. & Dedyanto, A.A. (2021)	Mekanisme Koping dan Kualitas Hidup: Studi Kasus pada Pasien Hemodialisis di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah di Yogyakarta	Strategi mengatasi masalah merupakan variabel independen. Kualitas hidup merupakan variabel dependen. Yogyakarta adalah lokasinya. 120 responden membentuk sampel. Pearson adalah uji statistik.	Pasien CKD yang menjalani hemodialisis dijadikan subjek dalam studi potong lintang kuantitatif ini.	Strategi mengatasi masalah dan kualitas hidup memiliki korelasi yang cukup kuat.
5.	Dewantoro, N. P., dkk (2025)	Mekanisme Koping dan Kualitas Hidup pada Pasien Gagal Ginjal Kronis yang Menjalani Hemodialisis di Rumah Sakit Daerah Dr. R. Soedarmo Selong	2025. Lokasi: Selong (NTB). Kekuatan Korelasi: Kuat.	Strategi mengatasi masalah dan kualitas hidup merupakan variabel yang diteliti, dan subjek penelitian adalah pasien.	Strategi mengatasi masalah dan kualitas hidup memiliki korelasi yang kuat.

				bermediasi dengan persepsi gagal kognisi (0.819)	
--	--	--	--	---	--



ORIGINALITY REPORT

16%	14%	11%	4%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.ub.ac.id Internet Source	2%
2	jurnal.untan.ac.id Internet Source	2%
3	Johan Budhiana, Muhamadden Alwatuni Ma'sum, Rani Indriani Kusumah. "Hubungan dukungan keluarga dan mekanisme koping dengan kualitas hidup pasien Gagal Ginjal Kronis", Journal of Nursing Practice and Education, 2025 Publication	1%
4	digilib.unisayogya.ac.id Internet Source	1%
5	kc.umn.ac.id Internet Source	1%
6	Submitted to Universitas Respati Indonesia Student Paper	1%
7	Ade Sruyaman, Wilda Sinaga, Sapondra Wijaya, Mohd. Syukri, Nadia Salsabila, Roni Roni. "Family Support dan Quality Life Apakah Berhubungan Pada Pasien Dengan CKD on HD?", Jurnal Ners, 2025 Publication	1%

- 8 Najiba Alimuddin, M. Ahkam Alwi, Haerani Nur. "Hidden Struggles in Higher Education: A Systematic Review of Adjustment Experiences of Minority", Paedagogie, 2026

Publication

- 9 repository.unpad.ac.id

Internet Source

- 10 perpustakaan.poltekkes-malang.ac.id

Internet Source

- 11 repository.poltekkes-kaltim.ac.id

Internet Source

- 12 rinjani.unitri.ac.id

Internet Source

- 13 eprints.umm.ac.id

Internet Source

- 14 repository.ukdw.ac.id

Internet Source

- 15 repository.um-palembang.ac.id

Internet Source

- 16 repository.ump.ac.id

Internet Source

- 17 studiislamkomprehensif.blogspot.com

Internet Source

- 18 Indah Septiani Pasaribu, Dudut Tanjung, Farida Linda Sari Siregar. "Efektivitas Mindfulness-Based Interventions Terhadap Penerimaan Diri Pada Pasien Hemodialisis di

1 %

% < 1 %

< 1 %

1 < 1 %

%

1

%

1

%

1

%

<

1

%

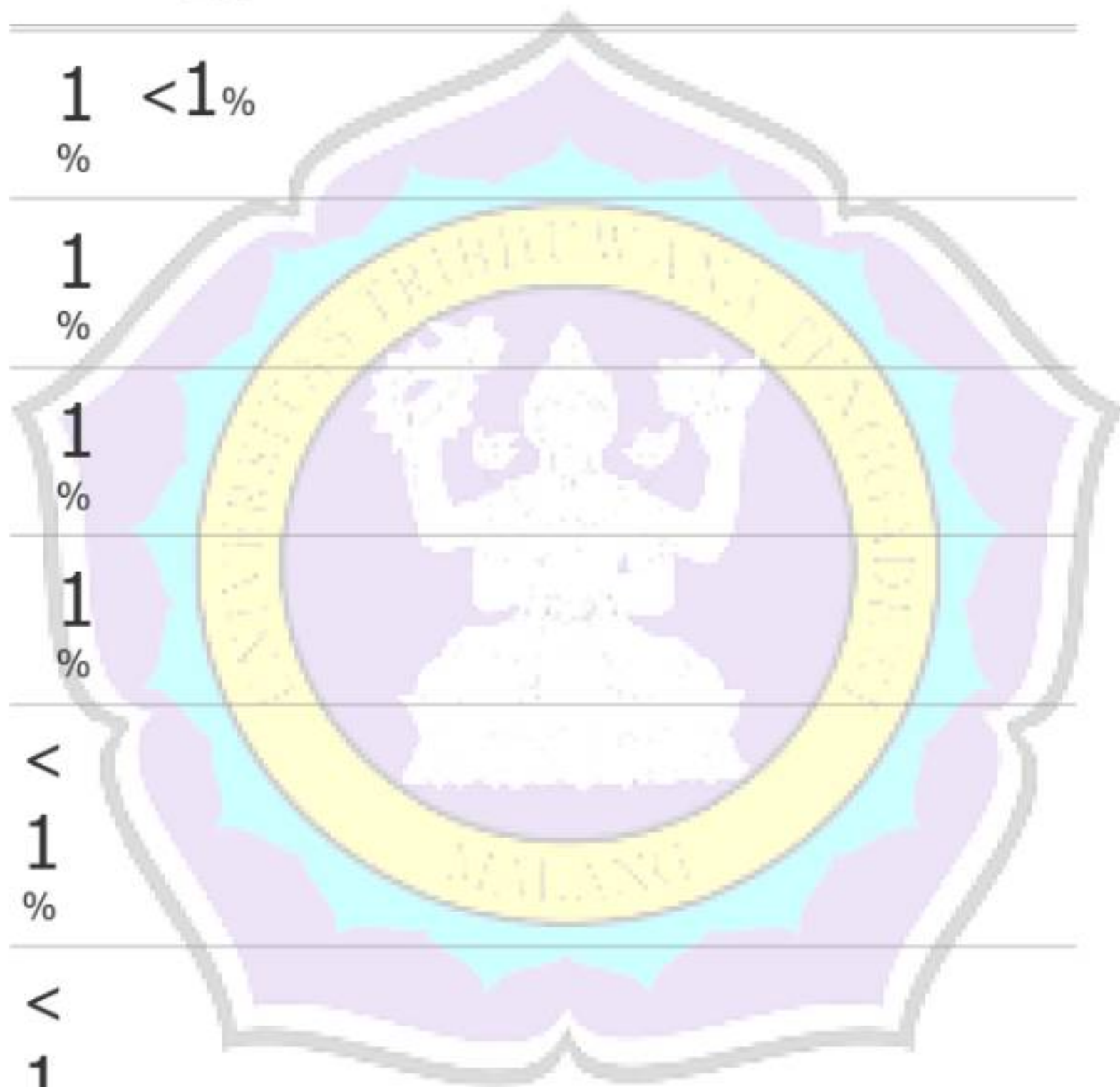
<

1

%

<

1



- | | | |
|----|---|--------|
| 19 | docobook.com
Internet Source | $<1\%$ |
| 20 | downloadnovell.blogspot.com
Internet Source | $<1\%$ |
| 21 | eprints.umpo.ac.id
Internet Source | $<1\%$ |
| 22 | es.scribd.com
Internet Source | $<1\%$ |
| 23 | Linda Laenaya Fatika, Anita Dyah Listyarini, Evi Septiani, Fadilla Putri Aprilia, Fera Widiyawanti, Fifi Fatikasari. "SUPPORT SYSTEM KELUARGA PADA PASIEN STROKE", Jurnal Kesehatan dan Kedokteran, 2024
Publication | $<1\%$ |
| 24 | M. Rifqi Rokhman, Yulia Wardhani, Dwi Lestari Partiningrum, Barkah Djaka Purwanto et al. "Psychometric properties of kidney disease quality of life-36 (KDQOL-36) in dialysis patients in Indonesia", Quality of Life Research, 2022
Publication | $<1\%$ |

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off